

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Srikandi Multi Rental Bogor pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal yang tertera pada Tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	KEGIATAN	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal																								
2	Pengajuan izin penelitian																								
3	Persiapan penelitian																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Analisis dan evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil penelitian																								

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah : Jumlah responden, Jumlah pegawai, dan hasil angket.

3.2.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang telah diolah oleh perusahaan dalam bentuk laporan. Data primer dari penelitian ini adalah laporan kinerja karyawan PT. Srikandi Multi Rental.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari penyebaran kuesioner pada karyawan PT. Srikandi Multi Rental.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2014) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff PT. Srikandii Multi Rental Bogor. Jumlah staff berdasarkan informasi dari HRD PT Srikandi Multi Rental Bogor berjumlah 44 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 44 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobelitiy sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan

sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh staff PT. Srikandi Multi Rental Bogor Sebanyak 44 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Richey dan Klein dalam Sugiyono (2015) menyatakan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan masalah dan hipotesa. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan dan setelah diisi dengan lengkap pernyataan dikembalikan kepada peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara pembagian kuesioner kepada karyawan PT. Srikandi Multi Rental. Metode pengumpulan data secara tertulis ini berupa pertanyaan kepada setiap karyawan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai variabel program tentang pengembangan karir, disiplin kerja dan motivasi kerja karyawan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan kemudian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang

dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indicator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau sering disebut dengan variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau sering disebut dengan variabel Y, berpengaruh secara positif maupun negatif (Sugiyono, 2014). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Karir (X1)

Manappo (2015) mengutip penjelasan Martoyo (2000) bahwa pengembangan karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi dalam jalur karir yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan. Pengembangan karir dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan, karena karir merupakan sebuah keperluan yang harus dikembangkan dalam diri seseorang karyawan yang nantinya diharapkan dapat memotivasi karyawan lainnya untuk meningkatkan kinerjanya. Indikator yang dapat memengaruhi pengembangan karir, yaitu:

- a. Prestasi kerja yang menjadi tolok ukur utama dalam memilih seorang karyawan layak atau tidak untuk menempati sebuah jabatan.
- b. Eksposur yang termasuk dampak yang diberikan oleh karyawan untuk perusahaan yang berguna untuk perkembangan karyawan itu sendiri.
- c. Terbentuknya jaringan kerja yang baik yang diciptakan oleh karyawan itu sendiri.
- d. Kesetiaan terhadap suatu perusahaan atau organisasi
- e. Pembimbing dan sponsor yang dapat dilihat berasal dari cara karyawan menghasilkan jaringan kerja serta kerja sama yang baik dengan atasan agar dapat menerima sponsor
- f. Memanfaatkan peluang untuk terus tumbuh dari diri karyawan itu sendiri.

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja yang diungkapkan oleh Sastrohadiwiryono (2002) adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku,

baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup mengalah dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan (Fauzi dan Nurul, 2020). Berdasarkan definisi disiplin kerja yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan kondisi seseorang dalam mengendalikan diri dan perilaku untuk meningkatkan kerja sama dalam suatu perusahaan atau organisasi. Adapun indikator disiplin kerja menurut Alfred R. Lateiner dalam Soedjono (2002) adalah :

1. Ketepatan waktu

Jika karyawan datang ke kantor tepat waktu, pulang kantor tepat waktu, serta karyawan dapat bersikap tertib maka dapat dikatakan karyawan tersebut memiliki disiplin kerja yang baik.

2. Pemanfaatan sarana

Karyawan yang berhati-hati dalam menggunakan peralatan kantor untuk menghindari terjadinya kerusakan pada alat kantor merupakan cerminan karyawan yang memiliki disiplin kerja yang baik.

3. Tanggung jawab yang tinggi

Karyawan yang selalu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi.

4. Ketaatan terhadap aturan kantor

Karyawan yang memakai seragam sesuai aturan, mengenakan kartu tanda identitas, izin apabila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan disiplin yang tinggi.

3. Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata *movere* yang memiliki arti dorongan ataupun daya penggerak. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang agar mereka dapat diajak bekerja sama, bekerja lebih giat, efisien, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan dari suatu perusahaan (Ruru et al., 2017). Sementara itu, Fauzi dan Nurul (2020) mengutip pendapat Bangun (2012) bahwa motivasi kerja merupakan dorongan kepada karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Berdasarkan beberapa definisi motivasi kerja di atas, dapat

disimpulkan bahwa motivasi kerja membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang agar memberikan secara optimal dan maksimal kemampuan serta keahliannya dalam bekerja untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan. Terdapat beberapa indikator motivasi kerja yang dipaparkan oleh Novitasari (2017), yaitu Sholihuddin et al. (2020):

- a. Dorongan agar mencapai sebuah tujuan
- b. Semangat dalam bekerja
- c. Inisiatif yang tinggi
- d. Memiliki tanggungjawab
- e. Memiliki hubungan kemanusiaan

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y). Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Jannah et al., 2014). Berdasarkan beberapa definisi kinerja karyawan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil yang dicapai karyawan dalam melakukan suatu pekerjaannya yang berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dan terpenuhi dalam standar pelaksanaannya.

Jannah et al. (2020) mengutip pernyataan Gomes (1995) bahwa terdapat beberapa indikator kinerja karyawan, yaitu:

- a. *Quantity of work* adalah banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan pada waktu tertentu.
- b. *Quality of work* adalah kualitas pekerjaan yang dicapai berdasarkan syarat yang ditentukan.
- c. *Job knowledge* adalah pemahaman karyawan pada prosedur kerja dan informasi teknis pekerjaan.
- d. *Creativeness* adalah suatu kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan dapat diandalkan dalam sebuah pekerjaan.

- e. *Cooperation* adalah kerjasama dengan rekan kerja dan atasan.
- f. *Dependability* adalah kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.
- g. *Initiative* adalah kemampuan menciptakan ide-ide baru dalam suatu pekerjaan.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DESKRIPSI	INDIKATOR	UKURAN
Pengembangan karir	Manappo (2015) mengutip penjelasan Martoyo (2000) bahwa pengembangan karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi dalam jalur karir yang telah ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan.	1. Prestasi 2. Terbentuknya jaringan kerja 3. Kesetiaan terhadap suatu perusahaan atau organisasi 4. Pembimbing dan sponsor 5. Memanfaatkan peluang untuk terus tumbuh	Skala Likert
Disiplin Kerja	Disiplin kerja yang diungkapkan oleh Sastrohadiwiryono (2002) adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup mengalah dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan (Fauzi dan Nurul, 2020).	1. Ketepatan waktu 2. Pemanfaatan sarana 3. Tanggung jawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan kantor	Skala Likert
Motivasi kerja	Motivasi berasal dari kata <i>movere</i> yang memiliki arti dorongan ataupun daya penggerak. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang agar	1. Dorongan agar mencapai sebuah tujuan 2. Semangat dalam bekerja 3. Inisiatif yang tinggi 4. Memiliki tanggungjawab	Skala Likert

	mereka dapat diajak bekerja sama, bekerja lebih giat, efisien, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan dari suatu perusahaan (Ruru et al., 2017).	5. Memiliki hubungan kemanusiaan	
Kinerja Karyawan	Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Jannah et al., 2014). Dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil yang dicapai karyawan dalam melakukan suatu pekerjaannya yang berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dan terpenuhi dalam standar pelaksanaannya.	1. <i>Quantity of work</i> 2. <i>Quality of work</i> 3. <i>Job knowladge</i> 4. <i>Creativeness</i> 5. <i>Cooperation</i> 6. <i>Dependability</i> 7. <i>Initiative</i>	Skala Likert

3.6. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengukuran pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Kriteria pemberian skor adalah :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sngat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara menggunakan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3. di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2014 (Data diolah)

Adapun rumusan penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran
F = Frekuensi jawaban
X = Skala nilai
n = Jumlah seluruh jawaban

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan di olah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui

bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada analisis ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Agar analisis dapat dilakukan dengan besar maka langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menentukan bentuk pengaruh variabel X dan Y. Menurut Sugiyono (2002) Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap pengaruh dependent digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)
- X_1 = Pengembangan Karir
- X_2 = Disiplin kerja
- X_3 = Motivasi kerja
- $b_1 \dots b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
- e = Standar eror
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

3.7.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran adata yang diperoleh alat sangat menentukan hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas merupakan suatu hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2017), Validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur

tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti, serta digunakan untuk memperlihatkan kelayakan di setiap pertanyaan-pertanyaannya dalam kuesioner dan kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel atau mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah Responden
 $\sum X$ = Jumlah skor item *instrument*
 $\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$. (Sugiyono, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reabilitas minimal 0,6

Setelah didapat nilai reabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf yang nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$: *Instrumen* tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$: *Instrumen* tersebut dikatakan tidak reliabel

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinearitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Rifda (2020) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan pendekatan histogram. Yang mana hasilnya nanti data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variable bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas (Ghozali dalam Rifda, 2020). Uji asumsi klasik multikolinearitas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali dalam Rifda, 2020). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yng ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X .

3.7.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hopotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali dalam Rifda (2020) menyatakan bahwa uji statistik pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Jika hipotesis alternatif diterima maka seluruh variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen .

2. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali dalam Rifda (2020), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi independen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji

adalah $H_0 : \beta_I = 0$, yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang mana variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.